

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES* (CUPs) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 4 NATAR LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**AGUSTINA PANCAWANI
NPM: 1911100247**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES* (CUPs) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 4 NATAR LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AGUSTINA PANCAWANI

NPM: 1911100247

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa perlu dimiliki sejak duduk di sekolah dasar. Alasannya karena di sekolah dasar siswa menerima materi-materi dasar yang merupakan kunci mereka untuk dapat memahami materi-materi matematika dijenjang selanjutnya. Berdasarkan hasil pra penelitian pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah, siswa kurang memperhatikan apa yang guru jelaskan dan siswa masih kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru telah menerapkan berbagai jenis model pembelajaran tetapi belum bisa memaksimalkan pemahaman konsep matematika peserta didik sehingga pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah dilihat dari hasil belajar peserta didik dimana rata-rata masih banyak yang dibawah KKM dan belum tuntas. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi penggunaan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang dianggap sulit dan menguatkan nilai *Cooperatif Learning* yaitu interaksi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembentukan pengetahuan bersama.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Design penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* menggunakan *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan sebanyak 81 peserta didik. Sampel yang digunakan sebanyak dua kelas yang dipilih secara acak menggunakan teknik sampling, yaitu *Simpel Random Sampling*. Sehingga diperoleh kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman konsep matematika berupa soal uraian. Sebelum melakukan penelitian, instrumen tes diujicobakan terlebih dahulu dan dilakukan uji instrumen berupa uji validitas, uji reliabilitas, daya beda, dan uji tingkat kesukaran. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent t-test* (Uji-t).

Berdasarkan pengujian data hasil analisis normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa sampel tersebut berdistribusi normal dan homogen atau varians sama. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent t-test* (Uji-t) dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), yakni diperoleh $p\text{-Value} < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) dan juga diperoleh didapatkan $t_{\text{tabel}} = 2,00758$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,113$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,113 >$

2,00758) yang menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), Pemahaman Konsep Matematika



ABSTRACT

Students need to have the ability to understand mathematical concepts since they were in elementary school. The reason is because in elementary school students receive basic material which is the key for them to be able to understand mathematics material at the next level. Based on pre-research results, students' understanding of mathematical concepts is still low, students pay less attention to what the teacher explains and students are still less active in asking questions about material they do not understand. Teachers have implemented various types of learning models but have not been able to maximize students' understanding of mathematical concepts so that students' understanding of mathematical concepts is still low seen from the students' learning outcomes where on average many are still below the KKM and have not yet completed it. Based on these problems, researchers provide a solution for using the Conceptual Understanding Procedures (CUPs) learning model to help develop students' abilities in understanding learning concepts that are considered difficult and strengthen the value of Cooperative Learning, namely interaction between students and interaction between teachers and students in the formation of shared knowledge. .

This research uses an experimental type of research. The research design used is Quasi Experimental Design using Posttest Only Control Group Design. The population in this study was all class IV students at SDN 4 Natar, South Lampung, totaling 81 students. The samples used were two classes selected randomly using a sampling technique, namely Simple Random Sampling. So class IV B is obtained as the experimental class and Class IV C is the control class. The data collection technique used was a test of understanding mathematical concepts in the form of essay questions. Before conducting research, the test instrument is tried out first and instrument tests are carried out in the form of validity tests, reliability tests, distinguishability and difficulty level tests. Hypothesis testing uses the Independent t-test (t-test).

Based on testing the data from normality and homogeneity analysis, it was found that the sample had a normal and homogeneous distribution or had the same variance. Hypothesis testing uses the Independent t-test (t-test) with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$), namely obtained $p\text{-Value} < \alpha$ ($0.00 < 0.05$) and also obtained $t_{table} = 2.00758$ and $t_{count} = 4.113$, then we get $t_{count} > t_{table}$ ($4.113 > 2.00758$) which states that H_0 is rejected and H_1 is accepted so that it

can be concluded that there is a significant influence of the Conceptual Understanding Procedures (CUPs) learning model on the understanding of mathematical concepts for class IV students at SDN 4 Natar South Lampung.

Keywords: Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Learning Model, Understanding Mathematical Concepts



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustina Pancawani
NPM : 1911100247
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali ada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023
Penulis,



Agustina Pancawani
NPM. 1911100247



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN


Judul Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan
Nama : Agustina Pancawani
NPM : 1911100247
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Saif, M.Ag
NIP. 197311182000031002


Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP. -

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES (CUPs) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 4 NATAR LAMPUNG SELATAN**. Disusun oleh: **Agustina Pancawani, NPM: 1911100247, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: **Kamis, 07 September 2023** pukul **15.00-16.30 WIB**. bertempat di **GB.2H**.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd (.....)
Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah(5): 2)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan Islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. *Alhamdulillah* pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu dan Bapak tercinta yaitu Bapak Salwani dan Ibu Mujibah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, meyayangi dan berjuang untuk masa depan peneliti yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas oleh peneliti serta senantiasa mendoakan dan rela berkorban demi keberhasilan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan Ayuk dirumah Yuk Dewi, Yuk Ayu, Yuk Lia, Kak Asep dan Kak Adin yang telah banyak membantu, mensupport baik dengan moril dan materil, setia membantu dalam kesusahan dan bersama berjuang untuk setiap masalah hidup ini.
3. Ponakanku Alshaka yang telah memberikan semangat, senyuman, dan kebahagiaan disaat sedang melelahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat terbaik Arifa dan Ijah yang selalu membantu dan saling mensupport untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Teman-teman PGMI D UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang dalam menggapai cita-cita menjadi seorang guru profesional, saling membantu, mensupport, dan mendoakan untuk keberhasilan dan terselesaikan skripsi ini.
6. Para sahabat PPL MIN 8 Bandar Lampung yang telah menjadi sahabat baru yang saling mendukung, mendoakan, membantu dan selalu terjalin silaturahmi dengan baik sampai saat ini.

7. Keluarga besar PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah 4 tahun lamanya berjuang untuk bersama belajar dikampus tercinta dan berjuang dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita.
8. Para dosen PGMI yang telah membimbing, mendidik dengan baik hingga tersampaikan ilmu yang diberikan dan dengan kesabaran dan ketulusannya peneliti dapat selesai dalam menyusun skripsi ini.
9. Para Guru SDN 4 Natar dan siswa-siswi kelas IV yang telah banyak membantu, mensupport, dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Agustina Pancawani dilahirkan di Natar pada tanggal 7 Agustus 2001. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan bapak Salwani dan ibu Mujibah.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SDN 4 Natar (2007-2013), pada pendidikan sekolah menengah pertaman di SMPN 1 Natar (2013-2016), dan pada sekolah menengah atas di SMAN 1 Natar (2016-2019).

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Sari Natar Lampung Selatan selama 40 hari dan juga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 8 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023
Penulis

Agustina Pancawani
NPM. 1911100247

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan memberikan penjelasan serta petunjuk kepada hambanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul qiyamah. *Aamiin ya robbal alamin*. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari banyak melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik dari moril maupun materil, oleh karena tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Bapak Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Orang tua tercinta ayahanda Salwani dan ibu Mujibah yang telah membesarkan, menyangi dengan penuh kasih sayang

- berjuang demi masa depan anaknya sampai berhasil menyelesaikan studi S1 ini.
8. Para sahabat PGMI kelas D angkatan 2019 yang telah mendukung, memotivasi dan saling membantu satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.
 9. Keluarga besar PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah bersama-sama selama 4 tahun bersama saling mengenal, berbagi ilmu dan pengalaman dalam menjalani kegiatan perkuliahan.
 10. Seluruh keluarga, kerabat dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih dari peneliti, semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan banyak pihak pada umumnya.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023
Peneliti

Agustina Pancawani
NPM. 1911100247

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS).....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran	21
2. Pengertian Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS)	22
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS)	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS)	28
B. Model Pembelajaran Make A Match.....	31
1. Pengertian Model Pembelajaran Make A Match	31
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Make A Match.....	32

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Make A Match.....	33
C. Pemahaman Konsep.....	35
1. Pengertian Pemahaman Konsep.....	35
2. Indikator Pemahaman Konsep Matematika	39
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep.....	42
D. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	42
1. Pengertian Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	42
2. Tujuan Pembelajaran Matematika	44
E. Kerangka Berpikir.....	46
F. Pengajuan Hipotesis.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
C. Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Populasi	50
2. Sampel.....	51
3. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Definisi Operasional Variabel.....	53
E. Instrumen Penelitian	54
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reliabilitas.....	59
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	60
4. Uji Daya Beda	61
G. Uji Prasyarat Analisis.....	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogenitas.....	63
H. Uji Hipotesis	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	67
1. Uji Instrumen.....	67
2. Deskripsi Data Hasil Posttest Pemahaman Konsep Matematika.....	74
3. Uji Prasyarat	75
4. Uji Hipotesis (Uji-T)	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 87
B. Rekomendasi..... 87

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Ulangan Akhir Semester Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan	10
Tabel 2.1	Sintaks Model Pembelajaran <i>Conceptual Understanding Procedures</i> (CUPs)	26
Tabel 3.1	<i>Posttest Only Control Grup Design</i>	50
Tabel 3.2	Distribusi Jumlah Siswa Kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan	51
Tabel 3.3	Pedoman Kriteria Penskoran Tes Pemahaman Konsep.....	54
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Soal	57
Tabel 3.5	Kriteria Indeks Kesukaran Soal.....	60
Tabel 3.6	Kalsifikasi Uji Daya Beda	62
Tabel 4.1	Uji Validitas	68
Tabel 4.2	Hasil Rekapitulasi Uji Validitas	68
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas.....	69
Tabel 4.4	Uji Tingkat Kesukaran.....	70
Tabel 4.5	Hasil Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran.....	71
Tabel 4.6	Uji Daya Pembeda.....	71
Tabel 4.7	Hasil Rekapitulasi Uji Daya Beda	72
Tabel 4.8	Kesimpulan Uji Instrumen.....	73
Tabel 4.9	Deskripsi Data <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematika.....	74
Tabel 4.10	Uji Normalitas	75
Tabel 4.11	Uji Homogenita	76
Tabel 4.12	Uji-t.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 3.1 Variabel Penelitian.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Profil Sekolah SDN 4 Natar Lampung Selatan.....	99
Lampiran 2.	Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen	100
Lampiran 3.	Daftra Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	101
Lampiran 4.	Daftra Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	102
Lampiran 5.	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Instrumen	103
Lampiran 6.	Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematika.....	104
Lampiran 7.	Alternatif Jawaban Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematika.....	108
Lampiran 8.	Soal <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematika	116
Lampiran 9.	Alternatif Jawaban <i>Posttest</i>	119
Lampiran 10.	Pedoman Penskoran	125
Lampiran 11.	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen	127
Lampiran 12.	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	128
Lampiran 13.	Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran	128
Lampiran 14.	Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda.....	128
Lampiran 15.	Surat Izin Pra Penelitian	129
Lampiran 16.	Surat Balasan Pra Penelitian	130
Lampiran 17.	Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 18.	Surat Balasan Penelitian	132
Lampiran 19.	Surat Keterangan Validasi	133
Lampiran 20.	Berita Acara Validasi Instrumen.....	134
Lampiran 21.	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).....	135
Lampiran 22.	Modul Ajar Kelas Eksperimen	143
Lampiran 23.	Modul Ajar Kelas Kontrol.....	153
Lampiran 24.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	162
Lampiran 25.	Daftar Nilai Hasil Uji Coba Instrumen	168
Lampiran 26.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	170
Lampiran 27.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	172
Lampiran 28.	Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t	174
Lampiran 29.	Dokumentasi.....	176
Lampiran 30.	Nilai-nilai dalam Distribusi t	179

Lampiran 31. Surat Keterangan Bebas Plagiasi 180
Lampiran 32. Hasil Plagiarisme..... 181



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai Tindakan awal untuk memahami judul dan uraian isi skripsi, peneliti akan mendeskripsikan istilah dan pengertian yang terkandung dalam judul untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahaminya. Proposal ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (Cups) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan”**. Adapun pengertian istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (Cups)

Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* yaitu model pembelajaran yang didasarkan pada keyakinan bahwa peserta didik dapat membangun pemahaman konsep mereka sendiri dengan memperluas atau memodifikasi pengalaman yang dimiliki peserta didik. Model Pembelajaran CUPS menekankan peserta didik dalam peran aktif individu dan bertanggung jawab atas hasil dari pemahaman konsep bersama dalam kelompok.¹

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam memaknai (mengkonstruksi) suatu konsep yang ada berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mampu membuat

¹ Ibrahim, Kosim, and Gunawan, “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika,” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 3, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.318>.

hubungan dengan pengetahuan yang baru.² Menurut Gusniwati dalam buku karya Meilida Eka Sari et al. Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.³

3. Matematika

Definisi matematika menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antarbilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika juga didefinisikan sebagai ilmu tentang logika, bilangan, dan keruangan, berikut prosedur operasional yang menghubungkannya.⁴ Menurut Ahmad Yasir Rifa'i et al. matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep yang berkaitan dengan bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan dibuktikan kebenarannya sehingga matematika disebut ilmu deduktif.⁵

Berdasarkan definisi yang dipaparkan di atas, dapat ditekankan bahwa penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan” adalah untuk melakukan penerapan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) kepada peserta didik kelas IV di SDN 4

² Ilyas, An Nisaa Almu'min Liu, and Kristina Sara, *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Virtual* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 12.

³ Meilida Eka Sari et al., *Matematika Dasar* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3.

⁴ Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 5.

⁵ Ahmad Yasir Rifa'i et al., *28 Cara Senang Belajar Matematika* (Mungkid: Pustaka Rumah C1nta, 2020), 62.

Natar yang akan dilihat pengaruhnya terhadap pemahaman konsep matematika.

B. Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika diusia sekolah dasar sangatlah penting mengingat matematika bukan hanya sekedar hafalan tetapi juga siswa harus dapat memahami, mengaplikasikan dan dapat mengungkapkannya kembali dalam bahasanya sendiri. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Sanjaya dalam buku karya Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, dan Linda yang menjelaskan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi siswa mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.⁶ Menurut Baiduri, Dwi Priyo Utomo, dan Christina Wardani “Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan untuk menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengerti apa yang diajarkan, memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan kalimat sendiri, menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasikan suatu objek dan mengungkapkan materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami”.⁷

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi siswa mampu memahami, mengaplikasikan, dan mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, siswa mampu

⁶ Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Exel* (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 5.

⁷ Baiduri, Dwi Priyo Utomo, and Christina Wardani, *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 7.

mengklasifikasikan objek-objek dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah makna. Saat mempelajari matematika, konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu dalam menyelesaikan soal-soal yang ada, karena penyelesaian soal matematika sangat bergantung pada pemahaman konsep matematika. Kemampuan pemahaman konsep matematika sangatlah penting dan menjadi kunci siswa dapat mempelajari matematika dengan baik. Pemahaman konsep matematika merupakan kunci utama dalam pembelajaran matematika. Selain itu proses pembelajaran matematika harus memperhatikan interaksi yang edukatif antara siswa dan guru untuk membangun pemahaman, mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nickson dalam jurnal Christine Wulandari Suryaningrum bahwa belajar matematika adalah membangun pemahaman. Proses membangun pemahaman lebih penting daripada hasil belajar karena pemahaman akan bermakna terhadap materi yang dipelajari.⁸

Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa perlu dimiliki sejak duduk di sekolah dasar. Alasannya karena di sekolah dasar siswa menerima materi-materi dasar yang merupakan kunci mereka untuk dapat memahami materi-materi matematika di jenjang selanjutnya. Siswa mampu memecahkan suatu persoalan dalam matematika dengan cara menghubungkan antara konsep yang baru dengan pemikiran yang telah ia peroleh sebelumnya. Belajar matematika haruslah dilaksanakan secara sistematis, artinya belajar matematika tidak bisa melompat-lompat secara bebas dimulai dari pemahaman ide dan konsep sederhana sampai kepada konsep yang lebih rumit. Belajar konsep harus runtut dan

⁸ Christine Wulandari Suryaningrum, "Menanamkan Konsep Bentuk Geometri (Bangun Datar)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 3, no. 1 (2017): 3, http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/992/807.

berkesinambungan karena konsep satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Siswa akan mudah memahami konsep matematika yang lebih abstrak dan rumit apabila siswa telah memahami konsep dasar sebelumnya. Sebagai contoh untuk memahami konsep bangun datar maka siswa harus terlebih dahulu menguasai konsep operasi bilangan dan pengukuran.⁹ Hal tersebut senada dengan pendapat Dian Novitasari dalam buku karya Baiduri, Dwi Priyo Utomo, dan Christina Wardani mengungkapkan bahwa belajar matematika itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep, karena konsep-konsep ini akan melahirkan teorema atau rumus serta konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtun dan berkesinambungan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Yulianty dalam buku Baiduri, Dwi Priyo Utomo, dan Christina Wardani, menyatakan bahwa untuk mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika agar dapat menyelesaikan soal yang diberikan dan mengaplikasikan di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.¹⁰

Berdasarkan penelitian oleh Radiusman menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah suatu hal yang sangat penting yang dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan permasalahan matematika. Pemahaman konsep juga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu lain diluar matematika. pemahaman konsep matematika juga akan membantu siswa menyelesaikan masalah, baik itu masalah matematika itu sendiri ataupun masalah yang

⁹ Tita Agustina, Nano Sukmana, and Deasy Rahmawati, "Penerapan Model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Materi Bangun Datar di Kelas IV SD," *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 17, no. 2 (2019): 152, http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/992/807.

¹⁰ Baiduri, Utomo, and Wardani, *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal*, 6.

dihadapi kelak oleh siswa apabila sudah masuk dalam dunia kerja.¹¹ Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yanti Ginanjar berkenaan dengan Penguasaan konsep dalam matematika perlu ditekankan dalam pembelajaran matematika sehingga saat siswa menemukan soal pemecahan masalah sudah bisa menyelesaikannya dengan baik. Hal ini sekarang sedang dikembangkan yaitu HOTS (*High Older Thinking Skill*).¹² Berdasarkan penelitian oleh Ida Fiterani dalam jurnalnya menyatakan bahwa Pemahaman konsep yang merupakan kemampuan kognitif (berpikir), wawasan, atau pengetahuan sangat penting dimiliki. Karena dengan pemahaman konsep yang baik, mahasiswa dapat menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, menganalisis, menginterpretasikan, mendemonstrasikan, mempertahankan, merangkum atau meringkas suatu materi pelajaran yang dipelajarinya menggunakan kata-katanya sendiri bahkan mampu menerapkannya atau memberi contoh ke dalam konsep-konsep lain.¹³ Artinya pemahaman konsep tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa saja tetapi dapat memudahkan siswa menyelesaikan soal, memecahkan masalah masalah sehari-hari, dan bisa menjad bekal dasar untuk melanjutkan ke konsep matematika yang lebih rumit.

Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran matematika kesalahan konsep pada siswa tersebut bisa ditimbulkan karena siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru tanpa ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya kesadaran guru untuk menanamkan pemahaman matematika kepada siswa. Salah

¹¹ Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 6, jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc.

¹² Ani Yanti Ginanjar, "Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13, no. 1 (2019): 129, www.jurnal.uniga.ac.id.

¹³ Ida Fiteriani, "Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 78, <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1805>.

satu penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran matematika adalah peserta didik yang kurang memahami konsep sebagaimana yang dikemukakan oleh Novitasari dalam jurnal Wahdaniah, Agustan, and Sirajuddin, kegagalan dalam proses pembelajaran matematika salah satunya disebabkan oleh peserta didik yang tidak memahami konsep atau salah memahami konsep matematika. Kesalahpahaman konsep pengetahuan saat disampaikan disalah satu jenjang pendidikan dapat menimbulkan salah pengertian dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, karena menurut matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang tersusun dari materi-materi yang saling berkaitan antara satu jenis materi dengan materi lainnya.¹⁴ Permasalahan matematika sangat bergantung pada pemahaman konsep karena peserta didik perlu memahami konsep dasar matematika agar dapat memudahkannya menuju jenjang yang lebih tinggi dan ilmu yang lebih sulit lagi nantinya. Jika pemahaman konsep matematika siswa rendah maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Menuntut ilmu sangat penting agar kehidupan yang kita jalani menjadi mudah dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ
 فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
 الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَيْرٌ ۗ

¹⁴ Wahdaniah, Agustan, and Sirajuddin, "Pengaruh Model *Conceptual Understanding Procedures* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar," *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 1 (2021): 3, <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.162>.

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Mujadilah (58): 11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. berjanji untuk meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Dimata manusia orang berilmu juga akan dihargai dimanapun dia berada berkat pengetahuan yang dimilikinya. Kita dianjurkan untuk menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh, berusaha, dan disertai dengan berdoa kepada Allah SWT. agar ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Belajar ilmu dasar matematika sangat penting untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pentingnya pemahaman yang telah dijelaskan sebelumnya tidak sejalan dengan kemampuan pemahaman matematika yang telah dicapai peserta didik saat ini dan hal ini terlihat dari hasil TIMSS (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*) Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara dan hasil PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa siswa Indonesia mendapat peringkat 72 dari 77 negara di dunia. Dikutip oleh Chindi Angraini, Susda Heleni, Sakur dalam jurnalnya, menurut Palgunadi et al. menyatakan bahwa hasil survey PISA (*Programme Internationale for Student Assesment*) tahun 2018 pada skor hasil matematika siswa di Indonesia mencapai 379 masih jauh dibawah skor rata-rata Internasional yakni 489. Pada TIMSS (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*) tahun 2015 hasil skor matematika siswa di Indonesia mencapai 397 masih jauh

dibawah hasil skor internasional yakni 500.¹⁵ Dengan demikian, diketahui bahwa kemampuan literasi matematika siswa dapat dikategorikan berada pada tingkat rendah (*Low Benchmark*). Dikutip oleh Isna Amaliya dan Irfai Fathurohman dalam jurnalnya menurut Mullis *et al* “Hasil survei TIMSS dikategorikan ke dalam 4 tingkat kemampuan”. Menurut Prastyo Kemampuan tingkat pertama adalah kemampuan tindak lanjut (*Advanced Benchmark*) dengan perolehan skor 625. Kemampuan tingkat kedua adalah kemampuan tingkat tinggi (*High Benchmark*) dengan perolehan skor 550. Kemampuan tingkat ketiga adalah kemampuan tingkat menengah (*Intermediate Benchmark*) dengan perolehan skor 475. Kemampuan tingkat keempat adalah kemampuan tingkat rendah (*Low Benchmark*) dengan perolehan skor 400.¹⁶ Kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil survey yang dilakukan PISA tahun 2000 sd. 2018 (7 kali tes) Indonesia selalu masuk dalam 10 negara dengan kemampuan literasi matematika yang rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode atau strategi pembelajaran. Sementara itu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti emosi dan sikap terhadap matematika.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 4 Natar kelas IV proses pembelajaran

¹⁵ Chindi Anggraini, Susda Heleni, and Sakur, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar,” *Jurnal PRINSIP Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2021): 17, <https://jprinsip.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpri/article/download/85/59>.

¹⁶ Isna Amaliya and Irfai Fathurohman, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 47, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>.

¹⁷ Putri Diana, Indiana Marethi, and Aan Subhan Pamungkas, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik,” *SJME (Supremum Journal of Mathematics)* 4, no. 1 (2020): 25, <http://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum>.

matematika di SDN 4 Natar masih berorientasi pada pendidik, dimana peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran belum menekankan pada pemahaman konsep tetapi lebih menguatkan pada sisi menghafal. Saat proses belajar mengajar peserta didik kurang aktif bertanya terkait materi yang diajarkan, kurang fokus, dan kurang memperhatikan dalam menerima materi sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan di SDN 4 Natar kelas IV menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil nilai ulangan harian matematika dan nilai ulangan akhir semester yang rata-rata masih rendah, banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Akhir Semester Kelas IV
SDN 4 Natar Lampung Selatan

No.	Kelas	Nilai UAS Matematika (X)		Jumlah Siswa
		Nilai ≥ 70	Nilai < 70	
1.	IV A	14 Siswa	14 Siswa	28 Siswa
2.	IV B	9 Siswa	16 Siswa	25 Siswa
3.	IV C	12 Siswa	16 Siswa	28 Siswa
Persentase		43,2%	56,8%	100%
Total		35	46	81

Sumber: Hasil Ulangan Akhir Semester kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan

Berdasarkan hasil pembelajaran matematika pada kegiatan ulangan harian ditemukan bahwa dari 81 siswa diperoleh rata-rata presentase sebanyak 44,4% yaitu siswa yang mendapatkan ≥ 70 yaitu 36 siswa dan rata-rata presentase 55,6% yang mendapat nilai < 70 yaitu 45 siswa. Data tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman konsep matematika masih tergolong rendah. Hal yang sama

peneliti temukan hasil ulangan akhir semester terdapat capaian pembelajaran dibawah KKM yaitu 70. Berdasarkan tabel 1.1 peneliti temukan bahwa rata-rata 41% yaitu 33 peserta didik dari 81 siswa yang mendapat nilai sesuai KKM dan rata-rata 59% yaitu 48 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan kedua data dari hasil nilai ulangan harian dan nilai ulangan akhir semester ternyata memiliki korelasi yaitu nilai pemahaman konsep matematika peserta didik masih banyak yang rata-rata dibawah KKM. Artinya peneliti asumsikan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa kurang memahami pemahaman konsep matematika.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV bernama Ibu Rusni Teguh, S.Pd. Beliau mengatakan belum pernah menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sudah pernah menerapkan beberapa model pembelajaran seperti Model *Picture and Picture*, *Make a Match*, *Example No Example* dan model pembelajaran *Direct Intruction* dengan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. Dengan menggunakan beberapa model tersebut belum mampu dan belum bisa memaksimalkan pemahaman konsep matematika peserta didik sehingga pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sebagai pendidik, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga siswa bisa saling berbagi pendapat dan mentransfer pengetahuannya satu sama lainnya. Maka guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang bisa menjadikan siswa aktif yaitu model pembelajaran yang pelaksanaannya membentuk kelompok-kelompok. Berdasarkan hal tersebut siswa dibentuk secara berkelompok dan menyelesaikan permasalahan matematika secara bersama-sama sehingga siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang materi dan permasalahan matematika yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman

konsep matematika siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs). Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) menekankan pada peran aktif siswa dan tanggung jawab atas pencapaian pemahaman bersama dalam kelompok. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yaitu mengaitkan pengetahuan awalnya dengan konsep baru yang disampaikan melalui kegiatan diskusi kelompok. Temuan Jumlah anggota kelompok pada model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) lebih sedikit yakni terdiri dari tiga orang atau disebut juga dengan nama triplet yang memiliki tingkat kemampuan yang heterogen maupun jenis kelamin siswa. Mulham dan McKittrick menyatakan bahwa tiga orang merupakan jumlah optimal dan efektif untuk terlibat dalam diskusi kelompok kecil. Jika jumlah siswa bukan kelipatan tiga maka empat lebih baik daripada dua.

Dalam pelaksanaannya dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) siswa secara individu diberikan permasalahan matematika kemudian dibagi menjadi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang atau triplet yang dibentuk secara heterogen, dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan bahan diskusi yang diberikan kepada siswa. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, membantu mengaktifkan siswa tersebut dalam pembetukan pengetahuan, sehingga siswa tidak hanya duduk, memperhatikan, belajar menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa lebih aktif membangun pemahaman yang berkaitan dengan materi pelajaran matematika yang sedang dipelajari. Selain itu juga siswa didorong untuk mengungkapkan argumentasi dan

bertukar pikiran dengan temannya mengkomunikasikan ide matematika.¹⁸

Hal tersebut didukung dengan Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia yang ditulis oleh Wahdania, Agustan, dan Sirajuddin berjudul “Pengaruh Model *Conceptual Understanding Procedures* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar” berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti penggunaan model *conceptual understanding procedures* dapat meningkatkan hasil belajar pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas V SDN Minasa Upa.¹⁹ Berdasarkan penelitian oleh Safitri, M. Ikhsan, Susanti dalam jurnal *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* yang berjudul “Penerapan Model *Conceptual Understanding Procedures* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model CUPs lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional pada materi bangun ruang sisi datar di MTs Dama Puteh.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dan karena model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) belum pernah digunakan dalam pembelajaran di SDN 4 Natar, Lampung Selatan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh model *Conceptual Understanding*

¹⁸ Nurul Hikmah, Baidowi, and Nani Kurniati, “Penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Mataram,” *Jurnal Pijar Mipa* 9, no. 2 (2014): 85, <https://doi.org/10.29303/jpm.v9i2.50>.

¹⁹ Wahdaniah, Agustan, and Sirajuddin, “Pengaruh Model *Conceptual Understanding Procedures* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar.”, 11.

²⁰ Safitri, M. Ikhsan, and Susanti, “Penerapan Model *Conceptual Understanding Procedures* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs,” *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 4, no. 1 (2020): 64, <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i1.7366>.

Procedures (CUPs) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 4 Natar, Lampung selatan.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka muncul berbagai masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya peserta didik dalam bertanya dan kurangnya peserta didik dalam memperhatikan materi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika
2. Rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik
3. Proses pembelajaran di SDN 4 Natar Lampung Selatan belum pernah menggunakan model *conceptual understanding procedures* (CUPs)

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan agar penelitian ini dapat terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya, adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Model yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Conseptual Understanding Procedures* (CUPs)
2. Penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran *Conseptual Understanding Procedures* (CUPs) berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV di SDN 4 Natar Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV di SDN 4 Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Secara teori, melalui model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada penelitian ini diharapkan hasil penelitiann ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai model pebelajaran tersebut dan dapat dimanfaatkan bagi pendidik sebagai variasi model pembelajaran dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti terkait model pemebelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya
- b. Bagi guru, Sebagai alternatif guru dalam kegiatan pemebelajaran matematika dan dapat dimanfaatkan sebagai variasi model pembelajaran, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Bagi siswa, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, terutama pada mata pelajaran matematika.

- d. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs).

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Gita, Nerru Pranuta Murnaka, Klara Iswara Sukmawati “Penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) sebagai Upaya Mengatasi Miskonsepsi Matematis Siswa” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) yang terdiri dari fase individu, fase kelompok triplet, dan fase interpretasi seluruh kelas dapat mengatasi miskonsepsi siswa pada materi sifat-sifat bangun datar segiempat dilihat dari hasil tes yang mengalami peningkatan nilai. Dari penelitian ini persamaanya yaitu membahas tentang model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs).²¹ Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada penelitiannya yang menekankan pada pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap *miskonsepsi matematis* pada siswa SMP.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adrianus A. Jeheman, Bedilius Gunur, Silfanus Jelatu “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa” Hasil penelitiannya menunjukkan

²¹ Asri Gita, Nerru Pranuta Murnaka, and Klara Iswara Sukmawati, “Penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) Sebagai Upaya Mengatasi Miskonsepsi Matematis Siswa,” *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2018): 75, <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.521>.

bahwa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan lebih baik dari siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional.²² Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap pemahaman konsep matematika siswa dan menggunakan design penelitian *Posttest Only Control Group Design*, tetapi perbedaannya terletak pada proses pembelajaran yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan matematika *realistik* dan peneliti menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarli, Erdi Guna Utama, Kristina Ayu “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD pada Materi Sumber Energi” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV dalam materi sumber energi.²³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penggunaan model pembelajarannya yaitu menggunakan *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), subjek penelitian pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diambil dimana penelitiannya mengambil pemahaman konsep IPA pada materi sumber energi dan tempat penelitiannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahdania, Agustan, Sirajuddin “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual*

²² Adrianus Akuila Jeheman, Bedilius Gunur, and Silfanus Jelatu, “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 199, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>.

²³ Sumarli, Erdi Guna Utama, and Kristina Ayu, “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD pada Materi Sumber Energi,” *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika* 9, no. 2 (2021): 155, <https://doi.org/10.33394/j-lkf.v9i2.4478>.

Understanding Procedures terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CUPs terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V SDN Minahasa Upa.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan Wahdaniah dkk, adalah sama sama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman konsep matematika pada peserta didik di sekolah dasar. Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian, design penelitian, dan tempat penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, M. Ikhsan, Susanti “Penerapan Model *Conceptual Understanding Procedures* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa MTs” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model CUPs lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional pada materi bangun ruang sisi datar di MTs Dama Puteh.²⁵ Persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman konsep matematika siswa, namun perbedaannya dalam penelitiannya fokus pada peserta didik SMP dan penelitian ini lebih fokus pada pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar lebih tepatnya kelas IV sekolah dasar.

²⁴ Wahdaniah, Agustan, and Sirajuddin, “Pengaruh Model *Conceptual Understanding Procedures* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar.”, 11.

²⁵ Safitri, Ikhsan, and Susanti, “Penerapan Model *Conceptual Understanding Procedures* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs.”, 64.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan agar memudahkan dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini ialah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Terdiri dari 9 bagian, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Teori yang dimaksud ialah tentang Teori yang digunakan (Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS), Model Pembelajaran *Make A Match*, Pemahaman Konsep Matematika, dan Pembelajaran matematika di SD), Kerangka Berpikir, Hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian. Metode penelitian pada kuantitatif meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Coba Instrumen (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Tingkat Kesukaran, dan Uji Daya Pembeda), Uji Prasarat Analisis (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, Uji Hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dimana pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data instrumen, data penelitian dan menjelaskan adakah pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika.

BAB V: Kesimpulan. Berisi kesimpulan dan rekomendasi dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dalam buku karya Salamun et al. adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁶ Menurut Trianto dalam buku Shilphy A. Oktavia, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat.²⁷

Menurut Arend dalam buku Shilphy A. Oktavia, memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana

²⁶ Salamun et al., *Inovasi Perencanaan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 55.

²⁷ Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12.

komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.²⁸ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran suatu kerangka konseptual yang disusun secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs)

Menurut Website Monash University dalam buku karya Leonard, Basuki Wibawa, dan Suriani model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) adalah model pembelajaran yang memuat prosedur pengajaran yang didesain untuk membantu perkembangan pemahaman konsep-konsep yang dianggap sulit oleh siswa. Menurut Supriatin, model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (CUPs) berlandaskan kepada pendekatan konstruktivisme yang didasari pada kepercayaan bahwa siswa mengonstruksi pemahaman konsep dengan memperluas atau memodifikasi pengetahuan yang sudah ada. Melalui pendekatan konstruktivisme siswa ditugaskan untuk

²⁸ *Ibid*, 13.

membaca, mengamati, bereksperimen atau bertanya jawab kemudian dari kegiatan tersebut siswa membangun pengetahuannya sehingga pemahaman konsep siswa meningkat. Pengetahuan dalam pandangan konstruktivisme dibentuk dari pemahaman organisme melalui proses interaksi dengan lingkungan dan orang-orang disekelilingnya.²⁹ Model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (CUPs) merupakan model pembelajaran yang membantu mengembangkan dan memperluas pengetahuan peserta didik dalam memahami suatu konsep yang sudah ada.³⁰

Conceptual Understanding Procedures (CUPs) merupakan salah satu model pembelajaran secara berkelompok yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut secara aktif untuk dapat mandiri, agar dapat menganalisis suatu materi dengan baik.³¹ Menurut Klipatrik dan Findel, dalam jurnal Muhammad Sururuddin, Pembelajaran dengan model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (CUPs) siswa tidak hanya duduk, memperhatikan, belajar menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa lebih aktif membangun pemahaman yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (CUPs) adalah suatu model pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Melalui model ini siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep. Oleh

²⁹ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2016), 25.

³⁰ Leonardo, Basuki Wibawa, and Suriani, *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2019), 110.

³¹ *Ibid.*

karena itu, siswa lebih mudah saat menyelesaikan suatu soal dalam pelajaran.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (CUPs) merupakan prosedur pengajaran yang dibuat untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa, model ini menguatkan nilai *Cooperatif Learning* yaitu interaksi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembentukan pengetahuan bersama. Dengan model ini siswa lebih berperan aktif secara individu maupun kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan, siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh serta siswa ditanamkan bagaimana membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs)

Tahapan model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (CUPs) menurut Kd. Rita Anggreni, I. Gd Meter, dan I Wyn Wiarta dalam jurnalnya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diberikan masalah matematika untuk dipecahkan secara individu, pada tahap ini siswa disajikan masalah sederhana untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan diberi kesempatan untuk mengamati masalah tersebut. secara individu sebelum berdiskusi dengan teman satu kelompok, sehingga merangsang siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya terlebih dahulu, siswa juga dilatih untuk memahami konsep dalam mata pelajaran matematika melalui kegiatan belajar individu, diskusi

³² Muhammad Sururuddin, "Pengembangan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada Mata Pelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 10, no. 1 (2015): 123, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/93/72>.

kelompok dan dilanjutkan dengan diskusi kelas. Kegiatan belajar individu yang dilakukan siswa dimaksudkan untuk memberi bekal pada siswa sebelum kegiatan diskusi kelompok dimulai, siswa diberikan latihan berupa LKPD berisi soal-soal yang harus dipecahkan oleh masing-masing siswa.

- b. Siswa kemudian dibentuk kelompok terdiri dari 3 orang atau disebut juga kelompok *triplet*, Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok, LKPD yang telah dikerjakan secara individu tersebut kemudian didiskusikan bersama teman sekelompok. Kegiatan diskusi kelompok memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dan saling membantu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini siswa dilatih untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya sendiri yang telah dibangun sejak dini, siswa diajak untuk menyetujui atau menentang pendapat temannya
- c. Selanjutnya adalah kegiatan diskusi kelas pada tahap ini siswa mengembangkan rasa tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan atau keputusan yang akan atau telah diambil dengan melihat atau mendengarkan semua hasil dari permasalahan tersebut. dikemukakan oleh temannya, pengetahuan siswa tentang masalah tersebut akan semakin luas. Masing-masing kelompok akan menempelkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Guru memilih salah satu jawaban yang mewakili semua jawaban yang tepat dan kelompok yang jawabannya dipilih akan mempresentasikan hasilnya. Pada kegiatan inilah masing-masing kelompok siswa mulai mempertahankan jawabannya dan memberi

pertanggungjawaban atas apa yang telah ditulisnya dalam LKPD.³³

Tabel 2.1
Sintaks Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPS)*³⁴

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Fase 1 Peserta didik bekerja secara individu	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan lembar kerja siswa yang harus diselesaikan peserta didik secara individu • Guru akan menjelaskan ketentuan dan tata cara mengerjakan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan oleh guru • Peserta didik mengerjakan lembar yang diberikan
Fase 2 Peserta didik bekerja secara kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang atau lebih • Membagikan lembar kerja siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik pindah ke kelompok <i>triplet</i> • Mengerjakan lembar kerja siswa secara bersama-sama
Fase 3 Diskusi Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi dan mengevaluasi peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil kerja kelompok

³³ Kd. Rita Anggreni, I. Gd Meter, and I Wyn Wiarta, "Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VII Kompiang Sujana Denpasar Barat," *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* 1, no. 1 (2013): 8, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1321>.

³⁴ Leonardo, Wibawa, and Suriani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Kelas*, 111.

Langkah-langkah model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (CUPs) Menurut Mulham & McKittrick dalam buku karya Leonardo, Basuki Wibawa, dan Suriani menyebutkan tiga fase utama dalam model pembelajaran CUPs yaitu,

- a. Siswa mengerjakan latihan secara individu;
- b. Siswa bekerja dalam kelompok beranggotakan tiga orang (*triplet*);
- c. Siswa mendiskusikan pandangan dan ide yang dihasilkan dari diskusi dan *triplet work* di depan kelas.³⁵

Pada pembelajaran CUPs peserta didik diaktifkan secara langsung melalui fase-fase CUPs yang ada yaitu mulai dari fase kerja individu, fase kerja kelompok dan fase presentasi hasil kerja kelompok. Pada fase kerja individu peserta didik diminta untuk menjawab LKPD secara individu, kemudian duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagikan yang terdiri dari sebanyak 3-4 orang, kemudian diberikan LKPD kelompok yang akan dijawab secara berkelompok dan fase yang terakhir yaitu fase presentasi hasil kerja kelompok.³⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terdiri dari 3 fase terdiri dari fase individu, fase *triplet* (Kelompok), dan fase diskusi kelas. Pada fase individu, siswa diberikan suatu permasalahan oleh guru terkait materi yang ajarkan, kemudian siswa secara mandiri memahami maksud dari permasalahan tersebut dan mencoba untuk mengerjakan permasalahan tersebut secara individu, setelah itu guru membagi kelompok yang

³⁵ *Ibid*,110.

³⁶ Nurul Fitriani, Gunawan, and Sutrio, "Berpikir Kreatif dalam Fisika dengan Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Berbantuan LKPD," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 3, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.319>.

terdiri dari 3 orang kemudian siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kerja secara bersama-sama, kemudian fase diskusi kelas siswa mempresentasikan lalu mendiskusikan jawaban yang tepat.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs)

Menurut Hidayati dalam buku karya Leonardo, Basuki Wibawa, dan Suriani, terdapat beberapa keunggulan dan kekurangan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), diantaranya yaitu:

a. Keunggulan

- 1) Memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, baik yang berkemampuan rendah, sedang maupun tinggi untuk berhasil.
- 2) Siswa berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif mencoba mencari solusi dari permasalahan yang diajukan. Mempelajari Prosedur Pemahaman Konseptual membantu siswa meningkatkan keterampilan koneksi matematis mereka
- 3) Siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektual, memahami konsep, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran CUPs siswa lebih aktif.

b. Kekurangan

- 1) Sebaiknya menggunakan model pembelajaran CUPs dengan siswa yang tidak terlalu banyak sehingga semua siswa dapat terbimbing dengan baik. Karena ada keributan dari beberapa kelompok yang mengganggu kelompok lain. Hal ini disebabkan karena jumlah kelompok yang terlalu banyak sehingga peneliti tidak dapat mengawasi semua kelompok.

- 2) Disarankan untuk membagi kelompok terlebih dahulu agar waktu dapat digunakan secara efektif.³⁷

Menurut Thobroni dalam jurnal Nia Arista Ardianti, terdapat beberapa keunggulan dan kekurangan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), diantaranya yaitu:

a. Keunggulan

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati permasalahan secara individu sebelum berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, sehingga dapat merangsang siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri terlebih dahulu.
- 2) Melatih siswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya.
- 3) Membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan atau keputusan yang akan atau telah diambil.
- 4) Dengan melihat atau mendengarkan semua hasil permasalahan yang dikemukakan teman-temannya, pengetahuan siswa mengenai permasalahan tersebut akan bertambah luas.

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu untuk persiapan pembelajaran.
- 2) Sangat penting bagi guru untuk memperhatikan waktu dalam pembelajaran individu, diskusi kelompok dan diskusi kelas.
- 3) Diskusi kelompok dan diskusi kelas mungkin didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan

³⁷ Leonard, Basuki Wibawa, and Suriani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Kelas*, 112.

akademis tinggi dan berani atau telah terbiasa berbicara, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademis sedang dan rendah atau pemalu tidak akan ikut berdiskusi dan berbicara dalam diskusi kelas.³⁸

Solusi untuk kekurangan model CUPs yaitu guru harus mengontrol siswa dalam berkelompok untuk saling berdiskusi dengan baik dan bekerja sama dalam berkelompok dan yang memiliki akademis yang rendah atau pemalu untuk mengungkapkan pendapatnya, guru harus mengajaknya berbicara tentang pembahasan yang harus dilakukan dalam berkelompok agar siswa tersebut tidak malu untuk berbicara.³⁹ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran CUPs adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati permasalahan secara individu sehingga merangsang siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri terlebih dahulu, siswa menjadi lebih aktif dan berusaha memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai sumber belajar, di samping pendidik dan sumber belajar lainnya, dalam proses pembelajaran siswa belajar bergotong-royong, dan setiap anggota kelompok atau tim saling membantu, melatih siswa untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dengan melihat dan mendengarkan hasil permasalahan yang dikemukakan oleh temannya, maka pengetahuan siswa akan bertambah. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan banyak waktu pelajaran dan guru harus bisa mengatur waktu dalam setiap fase dan guru harus bisa mengkondisikan siswa

³⁸ Nia Arista Ardianti, "Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 5, no. 1 (2019): 37-38, <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/Inspiramatika/article/view/870>.

³⁹ Eka Yulianti, Emi Sulistri, and Haris Rosdianto, "Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang," *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 1 (2020): 10, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>.

karena dalam model ini kelompok yang terbentuk banyak jika jumlah siswanya banyak.

B. Model Pembelajaran *Make A Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* menurut Shoimin Aris, merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.⁴⁰

Menurut Wahab dalam buku karya Sri Hartati, Model Pembelajaran *make a match* adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.⁴¹ Model pembelajaran *cooperatif* tipe *make a match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati,

⁴⁰ Shoimin Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 98.

⁴¹ Sri Hartati, *Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make A Match* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 12.

menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan, lingkungan dalam pembelajaran *make a match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat. Model pembelajaran *make a match* memadukan prinsip demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.⁴²

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Langkah-Langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- e. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya

⁴² Ayu Anggita Anggraeni, P Verylana, and Ibnu Fatkhu R., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 221, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>.

f. Kesimpulan.⁴³

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

a. Kelebihan:

- 1) Mampu menciptakan suasana aktif dan menyenangkan
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
- 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam pembelajaran
- 5) Kerja sama antar siswa terwujud dengan dinamis
- 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.

b. Kekurangan

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran
- 3) Guru perlu menyiapkan bahan dan alat yang memadai
- 4) Pada kelas yang jumlah muridnya banyak jika kurang bijaksana maka akan menimbulkan skandal.

⁴³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 223-224.

- 5) Dalam mengembangkan dan melaksanakan model *make a match*, guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan agar tidak terjadi keributan didalam kelas.⁴⁴

Setiap model-model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Kurniasih & Berlin dalam jurnal Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *make a match*, yaitu antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Dapat menjadikan suasana aktif dan menyenangkan.
- 2) Materi yang disampaikan menarik.
- 3) Dapat mempengaruhi hasil belajar.
- 4) Suasana keceriaan bertambah.
- 5) Kerja sama antara siswa lain tercapai.
- 6) Adanya rasa gotong royong pada seluruh siswa.

b. Kekurangan

- 1) Sangat membutuhkan pengarahan guru dalam melaksanakan pelajaran.
- 2) Waktu perlu dibatasi karena besar kemungkinan pada saat pelajaran.
- 3) Guru harus mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.
- 4) Jika murid pada kelas banyak (>30 siswa/kelas) apabila kurang tepat maka akan menimbulkan keramaian.

⁴⁴ Andi Kaharuddin and Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), 56-57.

- 5) Dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya.⁴⁵

C. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Secara istilah pemahaman itu diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dengan demikian pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu dan menerjemahkan dari suatu bentuk ke bentuk lain setelah sesuatu itu diketahui. Pemahaman menurut Bloom dalam buku Ela Suryani, adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Salah satu yang termasuk ke dalam ranah kognitif yaitu memahami (*understand*). Dikutip oleh Ela Suryani dalam bukunya, menurut Bloom dalam Anderson & Krathwohl terdapat tingkatan proses berpikir kognitif yang dimiliki peserta didik yang meliputi mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan membuat (*create*).⁴⁶

Pemahaman akan tumbuh dan berkembang jika ada proses berpikir yang sistematis dan jelas. Hal-hal yang mempengaruhi terjadinya pemahaman adalah sistematisasi sajian materi, karena materi akan masuk ke otak jika cara masuknya teratur.⁴⁷ Pemahaman dimana tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami

⁴⁵ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 326, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

⁴⁶ Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 2.

⁴⁷ Diyah Hoiriyah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 7, no. 01 (2019): 124, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/1669/1425>.

arti atau konsep, situasi atau fakta yang diketahuinya serta mampu membedakan, menduga, mengeneralisasikan, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan serta menyelesaikan masalah.⁴⁸ Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Menurut Novitasari dalam buku karya Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda, "Pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman juga dapat merupakan kesanggupan dalam menyatakan suatu definisi dengan bahasa sendiri. Siswa dikatakan paham apabila dia dapat menerangkan apa yang ia pelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang berbeda dengan yang terdapat di dalam buku".⁴⁹

Menurut Wardhani dalam buku karya Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda, Konsep adalah ide yang digunakan atau memungkinkan seseorang mengelompokkan atau menggolongkan sesuatu untuk objek. Senada dengan hal itu menurut Dimiyati, Konsep merupakan ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Konsep sangatlah penting dalam pembelajaran matematika. Karena dengan menguasai suatu konsep akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran matematika. Dikutip oleh Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda Menurut Gagne, "Konsep adalah ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk mengelompokan tanda (objek) ke dalam contoh atau dapat diartikan bahwa konsep matematika abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokan (mengklasifikasikan) objek atau kejadian". Hal senada diungkapkan oleh Arnidha dalam buku Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda, "Konsep adalah representasi intelektual yang abstrak yang memungkinkan seseorang

⁴⁸ Sari et al., *Matematika Dasar*, 3.

⁴⁹ Ruqoyyah, Murni, and Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, 4.

untuk dapat mengelompokkan atau mengklasifikasikan dari objek-objek atau kejadian-kejadian ke dalam contoh atau bukan contoh dari ide tersebut".⁵⁰ Menurut Herry Agus Susanto menyatakan bahwa konsep matematika adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan atau mengklasifikasikan objek-objek matematika untuk menentukan apakah objek tersebut merupakan contoh atau bukan contoh dari ide abstrak tersebut.⁵¹

Menurut Qohar dalam buku karya Maisarah, Kms. Muhammad Amin Fauzi, dan Zulkifli Matondang, berpendapat bahwa "pemahaman konsep matematika merupakan suatu kemampuan yang mendasari kemampuan-kemampuan matematika yang lain".⁵² Menurut Gusniwati dalam buku karya Meilida Eka Sari, Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas. Konsep Matematika adalah segala sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian, ciri khusus, hakikat dan isi dari materi matematika.⁵³ Dikutip oleh Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda dalam bukunya, menurut Kilpatrick, Swafford, & Findell mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika. Senada dengan pengertian di atas, Menurut Rahayu pemahaman konsep adalah salah satu kemampuan atau kecakapan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi

⁵⁰ *Ibid*, 3-5.

⁵¹ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10.

⁵² Maisarah, Kms. Muhammad Amin Fauzi, and Zulkifli Matondang, *Model Hands-On Mathematics dan RME pada Kemampuan Pemahaman Relasional dan Mathematics Anxiety Anak Sekolah Dasar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 17.

⁵³ Sari et al., *Matematika Dasar*, 2-3.

atau tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya dalam matematika. Hal senada juga dikatakan oleh Sanjaya dalam buku Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda, menjelaskan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi siswa mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.⁵⁴ Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan paling awal yang harus dimiliki dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat dikatakan pemahaman konsep sebagai pondasi yang harus kokoh dalam pembelajaran matematika untuk mencapai kemampuan-kemampuan lainnya.⁵⁵

Dalam pandangan Skemp dalam buku karya Emy Sohilit, membedakan pemahaman konsep matematika menjadi dua jenis, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional:

- a. Pemahaman instrumental merupakan kemampuan pemahaman di mana siswa hanya tahu dan hapal suatu rumus dan dapat menggunakannya dalam menyelesaikan soal secara algoritmik saja. Pada tahap ini, siswa belum atau tidak bisa menerapkan rumus tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.
- b. Pemahaman relasional merupakan kemampuan pemahaman di mana siswa tidak hanya sekedar tahu dan hapal suatu rumus, tetapi dia juga dapat

⁵⁴ Ruqoyyah, Murni, and Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*, 5.

⁵⁵ Ernawati et al., *Problematika Pembelajaran Matematika* (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 116.

menerapkan rumus tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi yang lain.⁵⁶

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat kita ketahui bahwa pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan memahami atau memahamkan dimana tingkat kemampuan yang diharapkan siswa untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi atau fakta yang diketahuinya serta mampu membedakan, menduga, menyimpulkan, memberi contoh, menuliskan kembali, serta menyelesaikan masalah. Sedangkan konsep merupakan suatu ide abstrak yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasikan apakah suatu objek tertentu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide abstrak tersebut. Jadi pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak untuk mengklasifikasikan objek-objek dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah makna.

2. Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman menurut Tohirin dalam buku karya Andi Sulistio dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yakni sebagai berikut:

- a. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran yakni misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.

⁵⁶ Emy Sohila, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 29.

- c. Pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, memprediksi sesuatu memperluas wawasan.

Berdasarkan tiga tingkatan yang diungkapkan oleh Tohirin di atas, Sejalan dengan Indikator pemahaman menurut konsep Bloom dalam buku Andi Sulistio adalah sebagai berikut:

- a. Penerjemahan (*translation*) yaitu menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain.
- b. Penafsiran (*interpretation*) yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Menginterpretasi ini lebih luas daripada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sesungguhnya, serta membedakan mana yang pokok dan mana yang bukan pokok.
- c. Ekstrapolasi (*extrapolation*) yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas masalahnya.⁵⁷

Menurut Kilpatrik, Swafford, dan Findell dalam buku karya Baiduri, Dwi Priyo Utomo, dan Christina Wardani mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan

⁵⁷ Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Reading Comprehension* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 22-23 .

memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Indikator dari pemahaman konsep matematika diantaranya:

- a. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari;
- b. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut;
- c. Menerapkan konsep secara algoritma;
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi; dan
- e. Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal.⁵⁸

Indikator pemahaman konsep matematika menurut Nuraeni *et al.* dalam buku karya Emy Sohilait, yaitu:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek menurut tertentu sesuai dengan sifatnya
- c. Mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep
- d. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
- e. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.⁵⁹

Berdasarkan beberapa indikator pemahaman konsep matematika diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep matematika yaitu siswa dapat menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari, penafsiran (menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya), menyajikan suatu konsep dalam berbagai macam bentuk, menyimpulkan suatu konsep.

⁵⁸ Baiduri, Utomo, and Wardani, *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal*, 7.

⁵⁹ Sohilait, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 30.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep menurut Nur Baina, Tedy Machmud, and Abdul Wahab Abdullah, yaitu:

1. Faktor yang ada pada individu itu sendiri, yang termasuk dalam faktor ini antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan emosional, motivasi, dan faktor pribadi,
2. faktor sosial, yang termasuk dalam faktor ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, teman, guru dan cara mengajarnya, metode yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.⁶⁰

D. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

1. Pengertian Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Belajar akan berhasil jika pebelajar (siswa) secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistim yang membantu individu belajar dan

⁶⁰ Nur Baina, Tedy Machmud, and Abdul Wahab Abdullah, "Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel," *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (2022): 29, https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jmathedu/article/download/13280/4067&ved=2ahUKEwiWk9_9houBAxWixDgGHYTFApAQFnoECBwQAAQ&usq=AOvVaw0oc6YT4RtQMLTOEDFTa0S.

berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.⁶¹ Berdasarkan sebagian pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa pembelajaran dan belajar adalah satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan belajar yang diberikan oleh pendidik kepada pemelajar agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap yang baik pada pemelajar.

Kata matematika berasal dari perkataan Latin yaitu *mathematika* yang diambil dari kata *mathematike* mempunyai arti “mempelajari”. Asal kata *mathema* yang artinya ilmu dan pengetahuan (*Science, Knowledge*). Kata *mathenein* yang artinya belajar atau berpikir. Jadi dari penjelasan di atas, menurut Siagian matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara bernalar ataupun berpikir.⁶² Matematika menurut Kline dalam buku karya Siti Nur Rohmah, “Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.”⁶³ Menurut James dan James dalam buku karya Nuryami *et al.*, Matematika itu ilmu logika, membahas tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berkaitan. Beberapa ahli menyatakan matematika dibagi menjadi empat pokok bahasan yaitu aritmatika (teori bilangan & statistika), aljabar, geometris, dan analisis.⁶⁴

⁶¹ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 6-7.

⁶² Nuriana Rachmani Dewi dan Adi Satrio Ardiansyah, *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika* (Klaten: Lakeisha, 2022), 1.

⁶³ Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, 6.

⁶⁴ Nuryami *et al.*, *Filsafat Pendidikan Matematika* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 11.

Menurut Kenedi *et al.* dalam buku karya Yeti Ariani, Yullys Helsa, dan Syafri Ahmad menyatakan bahwa Matematika merupakan suatu bagian yang tidak dapat kita lepas dari kehidupan sehari-hari. Matematika mempunyai peran yang begitu penting dalam memecahkan berbagai masalah yang kita alami dalam kehidupan kita. Matematika merupakan salah satu alat yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir individu dengan logis juga sistematis. Dalam hal ini peserta didik dipersiapkan agar dapat memakai dan mengaplikasikan daya berpikir matematika pada kesehariannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika ialah suatu tinjauan (pelajaran) penting yang harus diberikan pada peserta didik dari sekolah dasar dalam memperlengkapi peserta didik dengan kemahiran berhitung juga mengolah data. Kemampuan itu sangat dibutuhkan supaya peserta didik mempunyai kecakapan dalam menemukan, mengolah, juga memperoleh data dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu pembelajaran matematika sering atau selalu dipakai dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan gagasan atau ide yang dimiliki oleh peserta didik.⁶⁵

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan umum pembelajaran Matematika yang dirumuskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, adalah agar siswa memiliki kemampuan:

- a. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;

⁶⁵ Yeti Ariani, Yullys Helsa, and Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1-2.

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika;
- c. Pemecahan masalah, meliputi kemampuan memahami masalah, merancang dan menyelesaikan model Matematika, dan menafsir solusi yang diperoleh;
- d. Mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶⁶

Tujuan pembelajaran matematika diajarkan di Sekolah dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah agar peserta didik mampu menggunakan matematika untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi setiap permasalahan yang seseorang jumpai dalam kehidupannya baik itu berkenaan dengan penghitungan, pengukuran, pentafsiran dapat terselesaikan dengan mudah. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran matematika menurut Depdiknas adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu berfikir kritis, logis, dan sistematis dalam kaitannya pembuatan kesimpulan secara generalisasi dan penyusunan sebuah bukti;
- b. Mengajarkan siswa untuk melakukan operasi hitung dan pengukuran secara teliti, tepat dan cermat;
- c. Siswa mampu menggunakan konsep dan prosedur dalam pemecahan masalah matematika secara efektif dan efisien;

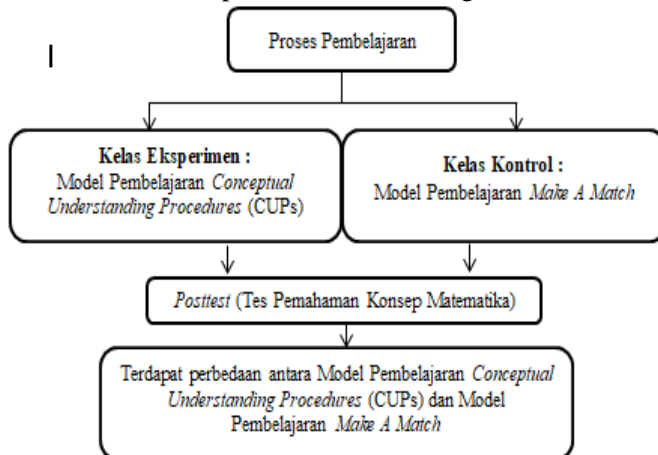
⁶⁶ Suvriadi Panggabean, *Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 7.

- d. Mengajarkan siswa untuk berfikir secara komunikatif dengan mengungkapkan ide dan gagasannya melalui tabel, diagram, maupun dalam bentuk simbol-simbol;
- e. Melatih siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk mencoba dalam memecahkan masalah matematika.⁶⁷

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran berupa konsep yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Peneliti membuat kerangka kerja yang menghasilkan hipotesis. Untuk mengajukan hipotesis, peneliti menyiapkan variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), dan variabel terikat (Y) yaitu pemahaman konsep Matematika. Penelitian ini akan dilakukan pada dua kelas, kelas pertama (Kelas Eksperimen) menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan kelas kedua (Kelas Kontrol) menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Adapun kerangka berpikir dalam bentuk bagan yang akan dilakukan oleh peneliti. adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

⁶⁷ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 4-5.

F. Pengajuan Hipotesis

Secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari, *thesis* adalah pendapat atau tesis. Oleh karena itu, secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis; suatu kesimpulan sementara; suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.⁶⁸ Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

“Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV SDN 4 Natar”.

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV SDN 4 Natar”
- b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, “Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV SDN 4 Natar”

⁶⁸ Muhammad Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD* (Semarang: Arjasa Publishing, 2020), 185.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Tita, Nano Sukmana, and Deasy Rahmawati. "Penerapan Model Diskursus Multi Representasi (DMR) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Bangun Datar Di Kelas IV SD." *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 17, no. 2 (2019): 152. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPT_EKS/article/view/992/807.
- Amaliya, Isna, and Irfai Fathurohman. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 46–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>.
- Anggraeni, Ayu Anggita, P Veryliana, and Ibnu Fatkhu R. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 221. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>.
- Anggraini, Chindi, Susda Heleni, and Sakur. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar." *Jurnal PRINSIP Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2021): 17. <https://jprinsip.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpri/article/download/85/59>.
- Anggreni, Kd. Rita, I. Gd Meter, and I Wyn Wiarta. "Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VII Kompiang Sujana Denpasar Barat." *E-Journal Universitas Pendidikan Ganessa* 1, no. 1 (2013): 8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1321>.
- Ardianti, Nia Arista. "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Matematika* 5, no. 1 (2019): 37-38.
<https://jurnal.unisda.ac.id/index.php/Inspiramatika/article/view/870>.
- Ariani, Yetti, Yullys Helsa, and Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Aris, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Baiduri, Dwi Priyo Utomo, and Christina Wardani. *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2021.
- Baina, Nur, Tedy Machmud, and Abdul Wahab Abdullah. "Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel." *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (2022): 29.
https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jmathedu/article/download/13280/4067&ved=2ahUKEwiWk9_9houBAxWixDgGHYTFApAQFnoECBwQAQ&usq=AOvVaw0oc6YT4RtQMLTOnEDFTa0S.
- Diana, Putri, Indiana Marethi, and Aan Subhan Pamungkas. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa : Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik." *SJME (Supremum Journal of Mathematics)* 4, no. 1 (2020): 25.
<http://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum>.
- Ela Suryani. *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2019.
- Erna Yayuk. *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2019.
- Fauhah, Homroul, and Brilliant Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 326. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

- Fiteriani, Ida. "Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 78. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1805>.
- Fitriani, Nurul, Gunawan, and Sutrio. "Berpikir Kreatif Dalam Fisika Dengan Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Berbantuan LKPD." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 3, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.319>.
- GINANJAR, Ani Yanti. "Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika Di SD." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13, no. 1 (2019): 129. www.jurnal.uniga.ac.id.
- Gita, Asri, Nerru Pranuta Murnaka, and Klara Iswara Sukmawati. "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Sebagai Upaya Mengatasi Miskonsepsi Matematis Siswa." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2018): 75. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.521>.
- Hartati, Sri. *Senangnya Belajar Membaca Permulaan Dengan Make A Match*. Surakarta: UNISRI Press. 2021.
- Hidayati, Faury, and Karya Sinulingga. "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Binjai I T.P 2014/2015." *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)* 3, no. 4 (2015): 61. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v3i4.5388>.
- Hikmah, Nurul, Baidowi, and Nani Kurniati. "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Mataram." *Jurnal Pijar Mipa* 9, no. 2 (2014): 85. <https://doi.org/10.29303/jpm.v9i2.50>.
- Hoiriyah, Diyah. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu*

Pendidikan Dan Sains 7, no. 01 (2019): 124. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/1669/1425>.

Ibrahim, Kosim, and Gunawan. "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 3, no. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.318>.

Ilyas, An Nisaa Almu'min Liu, and Kristina Sara. *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Virtual*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2022.

Jeheman, Adrianus Akuila, Bedilius Gunur, and Silfanus Jelatu. "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 199. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>.

Kaharuddin, Andi, and Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen*. Gowa: Pusaka Almaida. 2020.

Komarudin, Laila Puspita, Suherman, and Isya Fauziyyah. "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar: Dampak Model Project Based Learning Model." *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 47. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.1898>.

Leonardo, Basuki Wibawa, and Suriani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Kelas*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2019.

Maisarah, Kms. Muhammad Amin Fauzi, and Zulkifli Matondang. *Model Hands-On Mathematics Dan RME Pada Kemampuan Pemahaman Relasional Dan Mathematics Anxiety Anak Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2019.

Makki, M. Ismail. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2019.

Meilida Eka Sari, et al. *Matematika Dasar*. Global Eksekutif

Teknologi. 2022.

- Melisa. *Siapa Bilang Mengajar Matematika Sulit*. Guepedia. 2020.
- Muhammad Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan RnD*. Semarang: Arjasa Publising. 2020
- Nikmatur, Ridha. “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian.” *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 63. <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18/15>.
- Novalia dan Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA). 2014.
- Nuryami. *Filsafat Pendidikan Matematika*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Oktavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Radiusman. “Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 6. jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc.
- Rahmi Martin Kustati Hadeli. *Evaluasi Pendidikan Pesrpektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Rahmy Zulmaulida Ernawati, et al. *Problematika Pembelajaran Matematika*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam jakarta. 2017.
- Rifa’i, Ahmad Yasir, Ditauly Safitri, Ariana Dwi Hidayanti, and Hegha Narimoati. *28 Cara Senang Belajar Matematika*. Mungkid: Pustaka Rumah C1nta. 2020.
- Rohmah, Siti Nur. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press. 2021.

- Ruqoyyah, Siti, Sukma Murni, and Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Exel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie. 2020.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2018.
- Safitri, M. Ikhsan, and Susanti. "Penerapan Model Conceptual Understanding Procedures Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 4, no. 1 (2020): 64–65. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i1.7366>.
- Sigit Mangun Wardoyo. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sohilait, Emy. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Sukarman Purba Salmun, et al. *Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Sulistio, Andi. *Penerapan Contextual Teaching and Learning Dalam Reading Comprehension*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.
- Sumarli, Erdi Guna Utama, and Kristina Ayu. "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Pada Materi Sumber Energi." *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika* 9, no. 2 (2021): 155. <https://doi.org/10.33394/j-lkf.v9i2.4478>.
- Sururuddin, Muhammad. "Pengembangan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CupS) Pada Mata Pelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 10, no. 1 (2015): 123. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/93/72>.

Suryaningrum, Christine Wulandari. "Menanamkan Konsep Bentuk Geometri (Bangun Datar)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 3, no. 1 (2017): 3. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPT_EKS/article/view/992/807.

Susanto, Herry Agus. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.

Suvriadi Panggabean. *Pendidikan Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2022.

Ul'fah Hernaeny, et al. *Pengantar Statistika I*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2021.

Wahdaniah, Agustan, and Sirajuddin. "Pengaruh Model Conceptual Understanding Procedures Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 1 (2021): 3. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.162>.

Yulianti, Eka, Emi Sulistri, and Haris Rosdianto. "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang." *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 1 (2020): 10. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>.